# GAMBARAN FANATISME PADA REMAJA PENGGEMAR KPOP DESCRIPTION OF FANATICISM IN TEENAGE K-POP FANS

**Arsenia Yulia Geme Abor, Juwandi**

## Universitas Mercu Buana Yogyakarta [arseniaabor@gmail.com](mailto:arseniaabor@gmail.com) 082145001220

**ABSTRACT.** *This study aims to provide an overview of fanaticism in adolescent kpop fans. The participants in this study were three kpop fans who were 21-22 years old and liked kpop for 10-13 years. This type of research is qualitative using a phenomenological approach. The validity of this research was obtained through purposive sampling technique. The results showed that the three participants described fanaticism as an attitude of excessive obsession and the participants showed an attitude of fanaticism. There are forms of fanaticism, namely loyalty to kpop idols, internal and external involvement, kpop fan solidarity, stalking kpop idols, intense personal feelings and social interaction. The factors that influence fanaticism are reciprocal relationships, emotional influences, excessive enthusiasm, cultural and social media influences, the influence of kpop idol images and characters.*

**Keywords**: *Fanaticism, teenagers and kpop*

## **ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran fanatisme pada remaja penggemar kpop. Partisipan dalam penelitian ini merupakan tiga penggemar kpop yang berusia 21-22 tahun dan menyukai kpop selama 10-13 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Validitas penelitian ini didapatkan melalui Teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga partisipan menggambarkan fanatisme sebagai sikap obsesi yang berlebihan dan partisipan menunjukkan sikap fanatisme. Terdapat bentuk-bentuk fanatisme yaitu loyalitas pada idol kpop, keterlibatan internal dan eksternal, solidaritas penggemar kpop, stalking idol kpop, intense personal feeling dan interaksi sosial. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu hubungan timbal balik, pengaruh emosional, antusiasme berlebihan, pengaruh kebudayaan dan media sosial, pengaruh citra dan karakter idola kpop.

**Kata kunci** : Fanatisme, remaja dan kpop

### PENDAHULUAN

Budaya pop atau popular merupakan efek dari globalisasi dan berkaitan dengan masalah sehari-hari seperti superstar, fashion, transportasi, gaya hidup dan sebagainya yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan tertentu (Soraya, 2013). Budaya pop banyak menghasilkan karya-karya seperti music, film, acara televisi, novel, drama dan gaya hidup. Budaya pop saat ini sangat popular di berbagai negara dan banyak digemari oleh masyarakat khususnya para remaja. Budaya yang sangat popular ini adalah budaya Korean Pop atau yang biasa dikenal dengan istilah K-pop. Indonesia merupakan salah satu Negara yang tidak luput dari gempuran virus Kpop.

Korean Pop atau yang biasa dikenal dengan singkatan Kpop adalah genre music yang sangat populer dari Korea Selatan (Andina, 2019). Musik Korea pop (K-Pop) ini timbul menjadi salah satu produk budaya populer Korea yang menyebar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya popularitas gelombang korea hanya terkenal dan berkembang di Negara Asia Timur, lalu menjadi semakin popular disemua Negara hingga Negara Indonesia (Jin, 2016). Perkembangan budaya korea yang telah menyebar saat ini sangat popular di semua kalangan baik di kalangan remaja dan dewasa, perempuan ataupun laki-laki dengan rentang usia belasan hingga tiga puluh tahun.

Masuknya kpop ke Indonesia sendiri dipelopori oleh serial drama televisi Korea yang berhasil mengalahkan serial drama televisi Indonesia, China dan lainnya. Kpop memiliki gaya music yang energik dan semangat membuatnya terdengar unik sehingga disukai berbagai kalangan, salah satunya remaja (KOCIS, 2011). Musik Kpop sendiri menawarkan berbagai macam genre/aliran seperti pop, hip-hop, rock dan R&B. Penggemar Kpop kini terkenal menyebar di setiap kalangan, terutama di kalangan remaja. Kumparan melakukan surrvei pada 100 orang fans kpop dan hasilnya sekitar 57% fans berada di usia remaja dan dewasa awal yaitu 12-20 tahun. Sedangkan 42% adalah fans berusia 21-30 tahun dan 1% berusia diatas 30 tahun (Faisal, 2017). Menurut penelitian Syam (2015) menunjukkan bahwa 74% remaja perempuan menaruh minat yang tinggi terhadap kpop, seddangkan laki-laki hanya 13%.

Menurut Yumna, Sabila dan Fadhilah (2020) dalam kehidupan remaja saat ini, idol korea sudah mempunyai tempat tersendiri di hati mereka. Para remaja pun

bisa melakukan berbagai cara untuk idola mereka. Biasanya remaja masuk ke dalam suatu perkumpulan yang dinamakan fandom. Di korea sendiri boy/girl group bahkan penyanyi solo pun memiliki sebuah fandom. Menurut pendapat orang-orang, fandom Kpop merupakan sesuatu yang sudah melekat di diri para fans. Fans kpop selalu dianggap obsesif, gila, serta konsumtif dalam membeli merchandise. Hal tersebut mereka lakukan untuk kepuasan diri sendiri dan membahagiakan idol mereka. Menurut Storey (2006) kelompok penggemar cenderung berperilaku yang berlebihan serta berdekatan dengan kegilaan. Dalam mengekspresikan cinta untuk para idola, penggemar kpop kerap dianggap berlebihan dan dinilai terlalu ekstrem sehingga sering dianggap obsesif, posesif, dan bahkan delusive yang menjadikan mereka fanatik (Zahrotustiabah & Puspitasari, 2016).

Menurut Elani dkk (2018), fanatisme adalah fanatik yang dikaitkan dengan sesuatu yang berlebihan pada suatu objek. Sikap fanatic ini ditunjukkan dengan rasa antusias yang begitu ekstrim. Menurut Robles (2013), fanatisme dideskripsikan sebagai gairah tak bersyarat terhadap sesuatu dan antusiasme yang berlebihan. Menurut Joli Jone, kelompok fans ini dihantui oleh citra penyimpangan. Mereka selalu identik dengan suatu kefanatikan yang potensila dan berlebihan.

Menurut Chung (2008), karateristik fanatisme adalah kesetiaan yang luar biasa, antusiasme yang berlebihan dan perilaku inersia. Adapun aspek-aspek fanatisme yang dikemukakan oleh ahli, salah satunya yaitu Goddard (2001). Menurut Goddard (2001) aspek-aspek fanatisme yaitu besarnya minat dan kecintaan pada sesuatu, sikap dan pribadi pada sesuatu, lamanya individu menekuni kegiatan dan motivasi yang diterima oleh individu.

Menurut Seregina (dalam Pertiwi, 2013) aspek-aspek fanatisme dibagi menjadi 2 yaitu menjadi penggemar untuk orang lain dan menjadi fanatisme untuk dirinya sendiri. Menurut Marimaa (2011) ada 3 aspek fanatisme yaitu keyakinan yang teguh, berusaha meyakini orang lain tentang keyakinan yang dianutnya dan pengabdian diri ke sebuah tujuan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme menurut para ahli. Menurut Seregia (2011), ada 3 faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu perubahan dalam kehidupan penggemar, pengaruh dari objek fanatisme dan pengaruh masyarakat. Menurut Ismail (dalam Prakoso, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme yaitu antusiasme yang berlebihan dan pendidikan. Menurut Haryatmoko (dalam Prakoso, 2013) ada 4 faktor yang dapat membuat seseorang menjadi fanatik

yaitu memperlakukan seseorang sebagai ideology, sikap standar ganda, komunitas dijadikan legitimasi etis hubungan social dan klaim kepemilikan organisasi oleh kelompok tertentu. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi fanatisme menurut Marimaa (2011) yaitu perubahan social, kefrustasian, tayangan tv, system pendidikan dan minat terhadap aksi yang menarik.

Menurut Anggraini (2020) sendiri dengan adanya penyebaran kpop saat ini, banyak sekali dampak yang dirasakan para remaja. Dampak yang dirasakan remaja yaitu dampak positif dan negative. Dampak positif menyebarnya kpop saat ini yaitu menjadi inspirasi di dunia fashion, membantu seseorang untuk mengetahui citra dirinya, dapat membuat seseorang bersosialisasi dan mandiri, dapat memotivasi dan memberikan semangat tersendiri secara emosional, dan dapat membuat seseorang senang. Namun adapun dampak negative dari kpop itu sendiri yang dirasakan oleh para remaja yaitu terkadang kpop bisa membuat sikap seorang fans menjadi berlebihan, terjadi fanatisme kepada remaja, konformitas, membuang waktu dan uang secara sia-sia, ada juga yang berdampak ke kesehatan khususnya kesehatan mata dan insomnia dan juga kpop mempengaruhi gara berpakaian seseorang. Menurut Wulandari (2018), dampak negative dari fanatisme yaitu menjadikan seseorang antisocial dan jarang bergaul. Dampak negative lainnya yaitu menghabiskan waktu dengan komunitas penggemar sampai melupakan waktu untuk belajar, dan berperilaku konsumtif segala sesuatu yang berkaitan dengan kpop.

Menurut Adinda dkk (2018), dampak psikologis positif menggemari idola bagi diri sendiri yaitu segala sesuatu yang dapat diyakini dan disukai akan memberi rasa kecintaan dan semangat hidup yang lebih pada seseorang, memiliki rasa cinta, kasih saying, dam bertahan. Oleh karena itu, dapat memciu semangat dan motivasi dalam diri seorang fans. Penggemar biasanya mendukung idolanya dengan cara membeli merchandise dan membeli tiket konser, mereka juga termotivasi untuk mempelajari bebagai bahasa asing khususnya korea. Tetapi, adapula dampak negative psikologis yang terjadi pada penggemar yang mengidolakan idol mereka secara berlebihan yang mana seseorang dikatakan sebagai fans fanatic atau menyukai secara berlebihan hingga menjadi tergila-gila terhadap idola mereka, dan sampai tahap menyukai dengan mendalam bahkan rela melakukan hal apapun demi sang idolanya, seperti mengikuti gayanya atau sampai membeli merchandise idola yang mahal dan rela menabung ekstrim dan sebagainya (Zulhaqqi, 2019).

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan mempertimbangkan bahwa kasus yang akan diteliti memerlukan pemahaman mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. karena peneliti menganggap bahwa metode dan pendekatan tersebut yang paling cocok dalam penelitian ini. Keinginan peneliti dalam mengungkap pengalaman remaja penggemar kpop dan bagaimana fanatisme mempengaruhi remaja penggemar kpop.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu secara purposive sampling dimana peneliti memilih subjek secara acak untuk mendapatkan karateristik subjek tertentu.

#### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa/I remaja akhir yang berusia maksimal 22 tahun dan berdomisili di Yogyakarta dengan lamanya menyukai kpop minimal 5 tahun. Selain itu peneliti mengambil 3 informan dari subjek.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Tujuan wawancara yang dimaksud yaitu untuk memperoleh konstruksi dari seseorang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, perhatian dsb. Wawancara dilakukan secara informal, percakapan dan melalui tanya jawab yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber/subjek. Lalu dokumentasi yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa bahan-bahan tertulis seperti transkip wawancara, dokumentasi berupa rekaman audio maupun visual.

#### Analisis Data

Analisis data dalam metode penelitian ini diambil menurut Kahija (2018), yaitu IPA (Interpretative Phenomenological Analysis)

### HASIL PENELITIAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggemar secara tidak sadar menunjukkan sikap fanatisme yang ada pada dirinya kepada idol kpop. Penggemar kpop menggambarkan fanatisme sebagai sikap obsesi yang berlebihan kepada idol sehingga membuat mereka mendewakan idolanya. Berikut peneliti lampirkan hasil penelitian secara singkat menggunakan tabel. Tabel ini mempermudah dalam membaca hasil penelitian setiap subjek.

**Tabel Hasil Penelitian 1.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tema | Uraian |
| 1. | Gambaran tentang fanatisme | **Fanatisme** adalah sikap fans yang mendukung idolanya dengan cara membeli semua barang dari grup idolanya tanpa  berpikir panjang. |
| 2. | Bentuk-bentuk fanatisme | **Loyalitas pada idol kpop:** belajar bahasa korea, menjadi pelindung bagi idola.  **Keterlibatan internal:** menghabiskan waktu menyukai kpop didalam rumah/kos dan sekitar 4 jam bahkan lebih.  **Keterlibatan eksternal :** streaming youtube, membeli printilan kpop dan menonton konser secara online  **Solidaritas penggemar kpop :** menonton konten-konten idol dan ikut memvoting untuk memenangkan idolanya  **Stalking idol kpop :** menggunakan sosial media dalam memantau idolanya  **Intense personal feeling :** sedih ketika idolanya dihujat, merasa bahagia ketika idolanya mempunyai pasangan dan mendukung keputusan idolanya tanpa membenci  **Interaksi sosial :** masuk ke dalam sebuah |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | fanbase/fandom dan berinteraksi dengan  teman-teman yang baru. |
| 3. | Faktor-faktor  yang | **Hubungan timbak balik:** kpop merupakan  obat, vitamin, rumah, guru dan dopamine. |
|  | mempengaruhi | **Pengaruh emosional :** tertarik dengan |
|  |  | persahabatan, kekeluargaan dan ikut |
|  |  | merasakan perjuangan idolanya. |
|  |  | **Antusiasme yang berlebihan :** kpop juga |
|  |  | memberikan sedikit pengaruh negative yaitu |
|  |  | seringnya bermain hp dan laptop, juga |
|  |  | menjadi boros karena membeli barang- |
|  |  | barang kpop. |
|  |  | **Pengaruh kebudayaan :** belajar bahasa |
|  |  | korea agar bisa memahami apa yang |
|  |  | dikatakan idolanya. |
|  |  | **Pengaruh media sosial :** sering memposting, |
|  |  | mengomentari postingan idolanya dan |
|  |  | semakin tidak ingin ketinggalan informasi |
|  |  | tentang idolanya. |
|  |  | **Pengaruh citra idola :** memberikan inspirasi |
|  |  | dalam berfoto karena lebih nyaman. |
|  |  | **Karakter idol kpop :** kpop mempunyai daya |
|  |  | tarik tersendiri tidak hanya visual dan bakat |
|  |  | saja. |

**Tabel Hasil Penelitian 2.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tema | Uraian |
| 1. | Gambaran tentang fanatisme | **Fanatisme** adalah sikap fans fanatik yang mendukung atau membela idolanya secara berlebihan seperti sampai mencari tahu haters  yang menghujat idolanya. |
| 2. | Bentuk-bentuk  fanatisme | **Loyalitas pada idol kpop:** mengumpulkan  koin-koin untuk memenangkan idolnya di |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | acara awards dan akan membalas komentar jahat disosmed idolanya.  **Keterlibatan internal** : menghabiskan waktu didalam rumah dan sampai merusak jam tidur.  **Keterlibatan eksternal :** membeli printilan kpop dan mengikuti konser online dari yang gratis sampai yang berbayar.  **Solidaritas penggemar kpop :** masuk ke dalam fanbase/fandom, mengikuti kegiatan/event dari fanbase sampai menjadi admin salah satu grup fanbase dan akan membela idolnya.  **Stalking idol kpop :** menggunakan sosmed untuk memantau pergerakan idolnya 10 kali dalam sehari.  **Intense personal feeling :** merasa sedih jika idolnya kalah dalam acara awards dan bahagia ketika idolanya memiliki pasangan. **Interaksi sosial :** menambah pengalaman  berada dalam fanbase/fandom. |
| 3. | Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme | **Hubungan timbal balik :** kpop merupakan penyemangat disaat bosan, memotivasi diri dan membuat bahagia.  **Antusiasme yang berlebihan :** adanya hal negative dari kpop yaitu semakin boros karena membeli barang kpop.  **Pengaruh kebudayaan korea :** belajar bahasa korea ingin melengkapi identitas penggemar kpop dan ingin memahami arti dari lagu kpop.  **Pengaruh citra idola :** idol kpop  memberikan inspirasi dalam berpakaian |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **Karakter idol kpop :** tidak hanya tertarik dari segi visual, tetapi pada bakat, kepribadian idol yang baik dan lucu dan  genre musik yang berbeda dari yang lain. |

**Tabel Hasil Penelitian 3.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tema | Uraian |
| 1. | Gambaran tentang fanatisme | **Fanatisme** adalah sikap fans yang terlalu  terobsesi dan terkadang terlalu mendewakan idolanya. |
| 2. | Bentuk-bentuk fanatisme | **Loyalitas pada idol kpop :** mendownload aplikasi berbayar (bubble) agar bisa berkomunikasi dengan idola, ikut voting untuk memenangkan idol, dan melaporkan akun-akun yang menghujat idol.  **Keterlibatan internal :** menghabiskan waktu sekitar 2 jam bahkan lebih untuk kpop dan didalam kamar/rumah.  **Keterlibatan eksternal :** membeli printilan kpop  **Solidaritas penggemar kpop :** mengikuti kegiatan/event yang diadakan oleh fanbase/fandom yang berkaitan dengan idol. **Stalking idol kpop :** menggunakan sosmed untuk memantau pergerakan idol.  **Intense personal feeling :** merasa sedih jika idol dihujat, merasa dekat dengan idolnya jika mengirim pesan kepada idolanya, sempat merasa sedih karena idol memiliki pasangan, namun sekarang mendukung idol.  **Interaksi sosial :** masuk ke dalam  fanbase/fandom dan bisa bertukar pikiran juga bertemu teman-teman baru. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 3. | Faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme | **Hubungan timbal balik :** kpop memberikan warna baru, mengajarkan berbagai hal positif  , memberikan semangat dan kebahagiaan. **Pengaruh emosional :** kpop mempunyai pengaruh yang begitu besar dan merupakan tempat healing saat merasa stress (skripsi).  **Antusiasme yang berlebihan :** kpop memberikan hal negative yaitu melupakan waktu dan menunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan saat itu juga, berjuang mengikuti PO untuk album.  **Pengaruh kebudayaan :** belajar bahasa korea karena ingin berkomunikasi dengan idol menggunakan bahasa korea.  **Pengaruh media sosial :** menghabiskan 6 jam untuk memantau pergerakan idol di sosial media dan seringnya memposting tentang kpop.  **Pengaruh citra idola :** idol kpop memberikan inspirasi dalam berfoto.  **Karakter idol kpop :** idol kpop mempunyai  daya tarik dari segi bakat dan segi humor, selain dari segi visual. |

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, ditemukan pandangan-pandangan gambaran fanatisme pada penggemar kpop yang terbentuk karena adanya bentuk-bentuk, aspek dan faktor yang mempengaruhinya.

Pada hasil penelitian ditemukan bahwa fanatisme merupakan sikap penggemar yang terlalu terobsesi dengan idolanya dan terkadang terlalu mendewakan idola mereka yang sering ditunjukkan dengan membeli semua barang kpop, mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan kpop dan mendukung atau membela idola secara berlebihan. Menurut hasil wawancara yang sudah dirangkum, digambarkan secara tidak sadar jika

para penggemar kpop sudah dikategorikan sebagai seorang penggemar yang fanatik. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang tidak bisa melepaskan kpop seperti membeli barang kpop, membela idola, update apapun tentang idola dan seringnya mendengarkan lagu dari idolanya. Adapun 3 aspek fanatisme pada penggemar kpop yang pertama yaitu bersemangat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan berusaha untuk menabung agar bisa menggunakan uang tabungan untuk menonton konser kpop. Kemudian aspek kedua yaitu besarnya minat dan kecintaannya pada suatu subjek, objek atau kegiatan dimana selalu mengikuti dan memantau segala kegiatan yang dilakukan atau yang berkaitan dengan idola, misalnya mengetahui jadwal pengeluaran lagu/video dan system sifat yang dibuat oleh agensi. Selain itu, tidak malu untuk menunjukkan identitas sebagai seorang kpopers dengan mengganti foto profil menggunakan foto bias/idola, mempunyai 2 akun yang satunya digunakan khusus untuk kpop, menyimpan foto idola dibelakang hp, mendengarkan lagu kpop dan langsung mendatangi toko yang menjual album tanpa mengikuti PO. Dan aspek terakhir yaitu berusaha meyakini orang lain tentang keyakinan yang dianutnya. Meyakinkan orang tua dengan cara membagi waktu antara kpop dan belajar, sehingga tidak ada celah bagi orang tua untuk melarang mereka dalam menyukai kpop.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa bentuk-bentuk fanatisme dimulai dari loyalitas pada idol kpop. Loyalitas dalam menyukai kpop yaitu berusaha melakukan apapun untuk idolanya dimulai dari belajar bahasa korea, ikut memvoting dan mengumpulkan koin untuk memenangkan idolanya diacara awards, mendownload aplikasi berbayar agar bisa berkomunikasi dengan idolanya hingga melindungi idola dari para hatters seperti membalas/menghapus komentar jahat dan bahkan sampai melaporkan akun hatters tersebut.

Kemudian adanya bentuk keterlibatan internal seperti menghabiskan waktu mereka didalam rumah agar lebih fokus, nyaman dan lebih bebas. Biasanya waktu yang digunakan 2-4 jam lebih bahkan sampai merusak jam tidur hanya demi menonton kpop. Lalu adapun keterlibatan eksternal yaitu menonton youtube, membeli printilan kpop seperti stiker, photocard, album dan lighstick hingga menonton konser online dari yang gratis sampai berbayar. Bentuk fanatisme lainnya yaitu solidaritas antara penggemar kpop yang biasanya dilakukan dengan streaming music video, bersama-sama memvoting idolanya agar menang diacara awards, mengikuti kegiatan atau event yang diadakan oleh

fanbase/fandom serta ikut dalam membela idolanya jika bertengkar dengan penggemar dari idola lainnya.

Stalking idol kpop juga merupakan bentuk fanatisme yang dilakukan dalam memantau pergerakan sang idola, dimulai dari menghidupkan notifikasi agar mengetahui updatean dari idola, sampai mencari postingan idola/fanbase sedetail mungkin. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih 10 kali dalam sehari. Selain itu bentuk fanatisme lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya intense personal feeling dimana merasa dekat dengan idola sehingga bisa merasakan apa yang dirasakan idolanya, misalnya ketika idolanya dihujat oleh hatters, jika idol tidak menang, mengirim/mengomentari foto dari idol dan saat mengetahui idola memiliki pasangan walaupun tetap mendukung jika idola bahagia dan selama itu merupakan hal yang positif untuk idola.

Dan bentuk fanatisme yang terakhir yaitu adanya interaksi sosial dengan penggemar/fandom dari grup kesukaan. Adanya perasaan senang karena bisa bergabung dengan fandom sehingga bisa menambah pengalaman dan bertukar pikiran dengan penggemar lainnya.

Pada penelitian ini juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fanatisme. Hubungan timbal balik yaitu kpop memberikan kebahagiaan tersendiri, menjadi penyemangat hidup, mengajarkan untuk terus berusaha dan pantang menyerah, menjadi diri sendiri dan tidak membanding-bandingkan diri dengan orang lain. Selain itu kpop juga mengajarkan untuk tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain dan tidak boleh saling membenci. Kemudian pengaruh emosional dimana kpop membuat seseorang merasakan apa yang dirasakan oleh idola, ketika idola bahagia maka penggemar juga akan merasa bahagia. Kpop juga membuat seseorang tertarik dengan lagu yang mempunyai makna begitu besar dan postingan yang tentunya bagi mereka akan merasa tersentuh. Adapun faktor antusiasme yang berlebihan, dimana merasakan adanya hal negative dari kpop. Kpop membuat seseorang akan semakin sering bermain hp karena harus melihat update dari idola, semakin boros karena membeli printilan kpop yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, munculnya perilaku pamer kepada orang-orang dan sampai melupakan waktu untuk mengerjakan sesuatu sehingga harus menunda berbagai pekerjaan. Selain itu, adanya pengaruh budaya korea yang menjadikan seseorang semakin serius untuk belajar bahasa korea. Alasan belajar bahasa korea adalah karena ingin bisa

berkomunikasi dengan idolanya dan bisa memahami arti lagu/live dari idolanya. Kemudian pengaruh media sosial juga merupakan faktor yang penting disini, karena sejak mengenal kpop seseorang lebih sering memposting tentang kpop, mengikuti perkembangan idolanya dan bahkan membuang waktu selama 6 jam bahkan lebih. Pengaruh citra idola juga dirasakan oleh para penggemar kpop dimana mereka lebih senang mengikuti gaya berpakaian/style dari idola dan lebih sering menggunakan gaya foto dari idola. Kpop juga melahirkan karakter idolnya berbeda dari pada yang lain. Idol kpop memliki daya tarik tersendiri selain visual dan bakat, genre musik yang berbeda dari yang lain dan sifat-sifat lucu idolalah yang membuat penggemar merasa idol kpop mempunyai daya tarik tersendiri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai gambaran fanatisme pada remaja penggemar kpop, dapat disimpulkan bahwa fanatisme pada remaja penggemar kpop ditandai dengan membeli semua barang kpop, menghabiskan waktunya hanya untuk kpop dan mendukung idolnya secara berlebihan. Selain itu, remaja penggemar kpop akan bersemangat untuk mencapai tujuan tertentu, menunjukkan besarnya minat dan kecintaannya pada suatu subjek/objek dan adanya usaha dalam meyakini orang lain tentang keyakinan yang dianutnya yaitu kpop.

Kemudian ditemukan adanya bentuk fanatisme seperti loyalitas pada idol kpop, adanya keterlibatan eksternal dan internal, solidaritas penggemar kpop, stalking idol kpop, intense personal feeling dan interaksi sosial antara sesama penggemar kpop. Terakhir terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap fanatisme yaitu adanya hubungan timbal balik, pengaruh emosional, antusiasme yang berlebihan, pengaruh kebudayaan (korea), pengaruh media sosial, pengaruh citra idola dan pengaruh karakter idol kpop pada kehidupan mereka.

# DAFTAR PUSTAKA

Andina, N.A (2019). Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik Kpop

## Chung, E., Beverland, M.B & Farelly. F. (2008). Exploring consumer fanaticism : Extraordinary devotion in the consumption. Consumer research, 35, 333- 340.

Eliani, Jenni, Yuniardi, M. Salis, & Masturah, Alifah Nabilah. (2018). Fanatisme dan perilaku agresif verbal di media sosial pada penggemar idola K-Pop. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *3*(1), 59–72.

Goddard, H. (2001). Civil region. Cambridge University Press.

Kocis. (2011). *K-pop: A new force in pop music*. Korean Culture and Information servis. Ministry of Culture, Sports and Tourism.

Marimaa, K. (2011). The many faces of fanaticism. *Journal ENDC Proceedings*, 14, 29-55.

## Robles, M.U. (2013). Fanaticism in psychoanalysis. Karnac Books Ltd.

Rofifah Yumna, A. S. (2020). Aktivitas Fanatisme Kpop Di Media Sosial (Analisis Tekstual Pada Akun Twitter @Wingsforx1). *Aktivitas Fanatisme KPOP di Media Sosial* , 107.

## Storey, John. (2006). Cultural studies dan kajian budaya pop (Layli Rahmawati, Penerjemah). *Yogyakarta: Jalasutra*.

Soraya, V.R. (2103). Pengaruh budaya k-pop terhadap sikap remaja di surabaya (studi deskriptif kuantitatif tentang pengaruh budaya k-pop di televisi terhadap sikap remaja di Kota Surabaya). Skripsi. Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan UPN Veteran Jawa Timur.

Seregina, A., Koivisto, E., & Mattila, P. (2011). Fanaticism its development and meanings in consumers lives. *Journal of Aalto University School of Economics.* 1 (1), 1- 106.

Wulandari, S. (2018). Perilaku konsumtif peserta didik peserta didik penggemar k-pop di SMA Negeri 4 Surakarta. SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 8(1).

Zulhaqqi, R (2019). Bahaya bucin Kpop. Di akses dari [https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4839802/psikolog-](https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4839802/psikolog-ungkap-bahaya-jadi-bucin-k-pop) [ungkap-bahaya-jadi-bucin-k-pop](https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4839802/psikolog-ungkap-bahaya-jadi-bucin-k-pop).